

KONSEP SOSIALISME ANTARA TAN MALAKA DAN SUKARNO



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat Islam (S Fil. I)

Disusun Oleh:

AHMAD ROMZAN FAUZI

NIM : 03511256-02

**JURUSAN AQIDAH FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dr. Munawar Ahmad, M.Si.
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara Ahmad Romzan Fauzi
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Kepada
Yang Terhormat Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Setelah membaca, mengoreksi, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Romzan Fauzi
NIM : 03511256-02
Jurusan/Prodi : Aqidah Filsafat
Judul Skripsi : KONSEP SOSIALISME ANTARA TAN MALAKA DAN SUKARNO

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan / Prodi pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara/i tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Yogyakarta, 11 Pebruari 2009

Pembimbing



Dr. Munawar Ahmad, M.Si.
NIP: 105321646

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dr. Zuhri, M.Ag.

Dosen Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara Ahmad Romzan Fauzi

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Kepada

Yang Terhormat Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Setelah membaca, mengoreksi, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Romzan Fauzi
NIM : 03511256-02
Jurusan/Prodi : Aqidah Filsafat
Judul Skripsi : KONSEP SOSIALISME ANTARA TAN MALAKA DAN SUKARNO

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan / Prodi pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara/i tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Yogyakarta, 11 Pebruari 2009
Pembimbing



Dr. Zuhri, M.Ag.

NIP:150318017

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ahmad Romzan Fauzi
NIM : 03511256-02
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan : Aqidah dan Filsafat
Alamat Rumah : Komplek Suka Maju RT 08 Mabuun Kab. Tabalong
Kalimantan Selatan
Telp. Hp. : 085228800484
Alamat di Yogyakarta : Jl. Samirono Baru No. 46 Depok Sleman Yogyakarta
Judul Skripsi : *Konsep Sosialisme Antara Tan Malaka dan Sukarno*

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan direvisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosah, jika lebih dari 2 bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 11 Pebruari 2009

Saya yang menyatakan



Ahmad Romzan Fauzi

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/410/2009

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul : *Konsep Sosialisme Antara Tan Malaka Dan Sukarno*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ahmad Romzan Fauzi

NIM : 03511256-02

Telah dimunaqosyahkan pada : Selasa, tanggal 10 Maret 2009

dengan nilai : A-

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

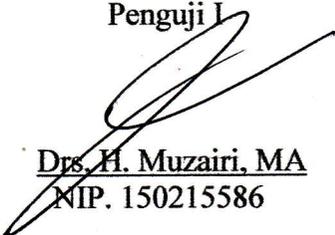
Ketua Sidang



Dr. H. Zuhri, S.Ag, M.Ag

NIP. 150318017

Penguji I



Drs. H. Muzairi, MA

NIP. 150215586

Penguji II



Drs. Sudin, M.Hum

NIP. 150239744

Yogyakarta, 10 Maret 2009

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin

DEKAN



Sekar Ayu Aryani, M. Ag

NIP. 150232692

PERSEMBAHAN



Rasa Tulus *Maaf* ini Untuk:

**Bapak dan Ibu
Adik-adikku...**

MOTTO

**Kehidupan
Mengajarkan Untuk Tetap Berdiri Dalam Apapun
Kematian
Mengajarkan Untuk Meninggalkan Itu Semua ***

**Petikan kata dari Film Green Street Hooligans*

KATA PENGANTAR

Puja disertai Puji syukur tercurah kepada Sang Pencipta Allah SWT. Setiap tarikan dan hembusan nafas yang tak terhitung, kesempatan mengecap kehidupan, merupakan anugerah yang tak benilai harganya, bahkan kesemua ucapan tadi tak akan mampu menggambarkan betapa Agung dan Besarnya Kuasa dan Kasih Mu. Shalawat seiring Salam semoga selalu terucap dan tak putus-putusnya untuk penutup Nabi dan Rasul, Muhammad SAW, pembawa berita gembira bagi umatnya.

Dengan penuh kerendahan hati, ucapan terima kasih penyusun sampaikan kepada seluruh Civitas Akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang karenanya proses panjang ini terasa bermakna. Kesabaran, keikhlasan dan interaksi yang terjadi, tentunya adalah proses panjang memberi dan menerima, memahami dan mengerti. Juga atas bantuan semua pihak dalam memberikan dorongan serta memperlancar penyelesaian skripsi ini. Mudah-mudahan ke semuanya bisa menjadi sesuatu yang bermamfaat dan berguna di kemudian kelak. Karena itulah, sudah selayaknya penyusun menghaturkan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Munawar Ahmad, M.Si., dan Dr. Zuhri, M.Ag. selaku pembimbing, Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya penyusun

sampaikan, karena telah banyak memberikan dorongan dan rela meluangkan waktu untuk membimbing serta mengarahkan penyusunan skripsi ini.

4. Seluruh keluarga, terutama ucapan dan ungkapan maaf diiringi ampun untuk Ayahda dan Ibunda atas sebuah kesabaran yang tak bosan selalu menguji. Waktu berjalan seperti pedang yang tajam mudah-mudahan masih memberi kesempatan kepada anaknda untuk dapat memberikan senyum kebahagiaan dan kebanggaan. Amin. Untuk *ading-adingku*, Adit, Rizky dan Inna, beranilah bermimpi dan terangi angkasa para bintang kejoraku. Hormat dan cinta tulus dariku untuk kalian semua.
5. Semua teman-teman AF angkatan 2002 tanpa terkecuali, yang telah memberikan dorongan dan semangat. Waktu luang yang kalian berikan untuk bisa membantuku membobol kemandekan berpikirkku terasa sangatlah berharga.
6. Untuk *bubuhannya*, *urang banjar di Jogja*, anggota dan pengurus di AMKS Pangeran Antasari, kalian adalah saudara dan teman terbaik, semoga kebersamaan dapat terus kita jaga dan memberi arti di dalam menjalani hidup sehingga nantinya dapat benar-benar bermamfaat. Untuk *Princes* Antasari Futsal, jangan berhenti untuk mewujudkan mimpi, semangat. Pak Bukhari dan Pak Nurdin dari KAKABAYO, terima kasih atas pelajaran berharga yang diberikan.
7. Juga teman-teman IMADU 2002, Rukhan, Door, Karjo, Ableh, Mbah dan mereka yang tidak mungkin penyusun sebutkan satu persatu. Mereka adalah pelecut semangat untuk bersaing mengejar ketertinggalan, dari lampu merah

ke lampu merah yang lain. Semoga segala kebaikan mereka semua ini, Yang Maha Kuasa berkenan memberi balasan yang sesuai.

Akhirnya suatu pekerjaan sulit yang telah dipikul oleh penyusun karena memang jauh dari pembendaharaan wacana dan kesempurnaan ilmu pengetahuan serta kemiskinan intelektual, skripsi ini dapat dirampungkan. Semuanya tidak terlepas dari pertolongan Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak. Terakhir, berbagai saran dan kritik untuk perbaikan skripsi ini sangatlah penyusun harapkan.

Yogyakarta, 10 Pebruari 2009

Penyusun

Ahmad Romzan Fauzi

NIM:0351256-02

ABSTRAK

Tan Malaka dan Sukarno adalah dua tokoh pergerakan perjuangan Indonesia merdeka. Dua tokoh ini mampu membangun kesadaran untuk berubah dari bangsa Indonesia yang sudah terbiasa dengan penjajahan. Kemerdekaan hanya bagian dari sesuatu pengharapan tanpa ada tindak praktis yang nyata, tindakan pemberontakan dan perlawanan yang terjadi lebih di karenakan sentimen kedaerahan yang kental. Belum terdapat organisasi massa atau perjuangan yang berskala nasional sehingga dapat mempersatukan gerakan-gerakan perjuangan yang berbeda-beda. Apalagi sampai pada visi ke depan dengan program yang terencana dan dapat menjadi cita-cita bersama.

Sosialisme menjadi senjata secara intelektual bagi perubahan yang ingin dicapai oleh Tan Malaka dan Sukarno. Karena selain kelahirannya memang kritik terhadap masyarakat kapitalis, juga dikarenakan nilai-nilai ideal yang dibawa sosialisme akan keadilan ekonomi dan sosial untuk kesejahteraan bersama berhasil menelanjangi praktek penindasan kapitalisme beserta imperialisme. Hal ini yang kemudian menjadikan sosialisme sebagai pilihan menuju perubahan sosial menuju cita-cita Indonesia merdeka.

Dengan membandingkan kedua tokoh, yaitu Tan Malaka dan Sukarno, penyusun memulainya dengan pengumpulan data terhadap pemikiran-pemikiran kedua tokoh tadi, yang tentunya relevan terhadap penelitian ini. Kemudian pengolahan data ini dimulai dengan deskripsi, yaitu penggambaran dan membahasakan pemikiran Tan Malaka dan Sukarno tentang sosialisme secara lebih sistematis. Dimulai dari latar belakang kehidupan yang mempengaruhi dan membentuk pemikiran kedua tokoh ini. Kemudian sejarah sosialisme itu sendiri, mulai dari konsep dan tokoh yang mempelopornya, agar dapat dimengerti alur sebab sosialisme lahir. Kemudian dengan metode komparatif, diketahui apakah kedua pemikiran tokoh ini yaitu Tan Malaka dan Sukarno, berbeda ataukah dekat tentang sosialisme. Dalam perbandingan ini diperhatikan keseluruhan pemikiran dan ide-ide pokok, kedudukan, konsep-konsep, metode dan sebagainya, sehingga akan diketahui perbedaan dan persamaan dalam pemikiran yang dihasilkan dua tokoh ini.

Tan Malaka dan Sukarno sama-sama melihat sistem yang di praktekkan Belanda merupakan sistem yang jauh dari keadilan sosial, dengan melihat realitas bangsa Indonesia yang terjajah. Menurut Tan Malaka dan Sukarno keadilan sosial dapat tercapai dengan cara membangkitkan kesadaran melalui ilmu pengetahuan modern sehingga perubahan sosial bertumpu pada aksi massa. Massa yang menurut Tan Malaka sudah terbebas dari cara berpikir tradisional yang membuat sikap mental yang pasif. Sedangkan Sukarno melihat cara berpikir tradisional ini dapat menjadi elemen penguat pemersatu secara kuantitatif bagi terjaganya kerevolusioneran rakyat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAKSI	xi
DAFTAR ISI	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	9
E. Kerangka Teoritik	11
F. Metodologi Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	17

BAB II BIOGRAFI TAN MALAKA DAN SUKARNO

A. Tan Malaka	
1. Riwayat Hidup	19
2. Karya-karya.....	22
3. Corak Pemikiran, Kedudukan dan Pengaruh	26
B. Sukarno	
1. Riwayat Hidup	28
2. Karya-karya.....	31
3. Corak Pemikiran, Kedudukan dan Pengaruh	33

BAB III SOSIALISME SEBAGAI KERANGKA UMUM

A. Sejarah Sosialisme	36
B. Konsep Sosialisme	42
C. Sosialisme di Indonesia.....	54

BAB IV SOSIALISME TAN MALAKA DAN SUKARNO

A. Kesadaran Kelas Murba dan Marhaen	60
B. Persamaan dan Perbedaan Ideologi.....	72
C. Pemikiran Tan Malaka dan Sukarno sebagai Kritik Ideologi	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 94
B. Saran-saran..... 96

DAFTAR PUSTAKA xiv

CURRICULUM VITAE..... xvii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hegel di dalam pernyataannya “*apa yang yang masuk akal adalah yang nyata dan apa yang yang nyata adalah yang masuk akal*”, mengisyaratkan bahwa sesuatu yang dipikirkan pada satu waktu mempunyai hubungan yang pasti dengan sesuatu kejadian yang terjadi pada saat itu.¹ Menurut Hegel, filsafat tidaklah bisa mengajarkan apa pun pada dunia, filsafat hanyalah merupakan alat untuk memahami isi pokok dunia seperti apa adanya.

Kemudian gagasan Hegel ini diwarisi oleh Marx, yang melihat filsafat tidaklah terpisahkan dengan realitas yang didalam tesis kesebelasnya menulis “*Para ahli filsafat hanya telah menafsirkan dunia, dengan berbagai cara, akan tetapi soalnya adalah mengubahnya*”.² Marx melihat ada hubungan antara realitas politik dan sosial yang tidak benar pada zamannya, sehingga filsafat juga mengena dan dengan tegas Marx berbicara pada arti pentingnya perubahan.

Gerakan Sosialisme di Eropa lahir dari penghisapan kaum kapitalis terhadap kaum buruh yang didapat melalui nilai lebih, cita-cita sosialisme sendiri sudah dicetuskan jauh sebelum Marx mulai memikirkan revolusi proletariat, banyak dari gagasan-gagasan yang akan menjadi pokok pemikirannya diperolehnya dari tulisan para pemikir sosialis sebelumnya. Cita-cita yang

¹ Christopher Llyod (ed.), *Teori Sosial dan Praktek Politik* (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 42.

² *Tesis Tentang Feuerbach*, Karl Marx (1845).

sekarang disebut sosialisme itu sudah ditemukan dalam budaya Yunani kuno, menurut Plato kasta para filosof yang harus memimpin negara tidak boleh mempunyai milik pribadi dan tidak berkeluarga, memiliki segalanya bersama dan hidup menurut aturan yang sama.³ Tetapi konsep ini hanya terbatas pada kasta calon pemimpin, masyarakat sendiri tertata secara hierarkis dan masih mempunyai hak milik.

Motif-motif sosialis pada abad pertengahan masih berkaitan erat dengan paham-paham religius tertentu, terutama dengan pertimbangan bahwa untuk menyambut kerajaan Tuhan orang harus bebas dari segala keterikatan. Zaman pencerahan tidak mendukung perkembangan cita-cita sosialis karena dimotori kelas borjuasi yang lebih memperjuangkan kebebasan politik yang justru untuk dapat bebas berdagang dan berusaha, baru diantara revolusi Prancis dan revolusi industri pandangan-pandangan sosialis modern terbentuk. Revolusi Prancis menuntut kesamaan di atas bendera etikanya dan revolusi industri menciptakan proletariat industrial yang memperlihatkan masyarakat terpecah belah antara mereka yang kaya dan melarat tanpa harapan.⁴

Revolusi Prancis (1789-1793) pada abad ke-18 telah memperjelas kesengsaraan kaum buruh dan sekaligus mengundang para pemikir untuk memperhatikan dan memperbaiki nasib mereka itu. Maka muncullah para pemikir sosialis Prancis, seperti Saint Simon, Louis Blanc, Fourier dan Prudhon.⁵ Yang terakhir ini adalah orang yang terkenal dengan ucapannya *exploitation de l'home*

³ Franz Magnis-Suseno, *Pemikiran Karl Marx: Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*, cet. II (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm. 14.

⁴ *ibid.*, hlm. 15-18.

⁵ Juhaya S. Praja, *Aliran-Aliran Filsafat dan Etika*, cet.I (Jakarta : Purnama Media, 2003), hlm. 155.

par l'home, yang artinya panghisapan manusia atas manusia. Adapun pemikiran-pemikiran tokoh yang berbicara tentang sosialisme diantaranya, Francois-Noel Babeuf (1760-1797), yang mempermaklumkan perang kaum miskin melawan kaum kaya dan mencita-citakan sebuah republik orang-orang sama.⁶ Kemudian Saint-Simon (1769-1873), yang di dalam pemikirannya mencoba merefleksikan akibat-akibat buruk revolusi industri dengan cara mereorganisasi masyarakat dengan tujuan agar segi-segi negatif industrialisasi dapat teratasi.⁷ Tokoh yang lebih radikal yaitu Louis-Auguste Blanqui (1805-1881), yang hendak mencapai sosialisme melalui pemberontakan kaum buruh, hal ini bisa tercapai bila ditunjang oleh sebuah organisasi revolusioner.⁸

Pierre J. Proudhon (1809-1865) adalah penganjur sosialisme generasi ke-2 di Prancis. Berbeda dengan pendahulunya, Proudhon menganjurkan pada hak-hak individual yang terbatas seperti hak petani menggarap dan memiliki atas tanah garapannya, sebagaimana juga hak pengusaha kecil dalam mengembangkan usahanya. Jadi ia menolak ide kolektivisme penuh yang selanjutnya membuat gerakan sosialis internasional mengalami perpecahan pada akhir abad ke-19, dan aliran sosialisme pun pecah ke dalam berbagai aliran seperti sosialisme demokrat, komunisme ala Marx, sosialisme ala Bakunin, Marxisme-Leninisme, sosialisme ala Kautsky, sosialisme Kristen dan lain-lain.

Mulai tumbuhnya kapitalisme awal ditandai dengan lahirnya Revolusi Industri (1750-1840), yang ditandai dengan perubahan dalam cara pembuatan

⁶ Franz Magnis-Suseno, *Pemikiran Karl Marx: Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*, hlm. 20.

⁷ *ibid.*, hlm. 21.

⁸ *ibid.*, hlm. 33.

barang. Bila semula dikerjakan dengan tangan manusia maka revolusi industri merubahnya dengan mesin. Disini mobilisasi sosial kemudian terjadi dengan ditinggalkannya desa-desa sebagai poros utama kekuatan feodal dan beralih ke kota-kota yang mulai tumbuh sampai pada taraf otonomi administratif sebagai landasan pembangunan masyarakat ekonomi baru.⁹

Sementara itu kaum petani sebagai kelas sosial yang kehilangan tanah garapannya dan terpisah dari alat-alat produksi masa lalunya, bergerak mencari kehidupan yang melemparkan mereka secara niscaya ke pasaran kerja sebagai buruh upahan. Disinilah kerumitan stratifikasi sosial disederhanakan menjadi dua kelas besar, yaitu kelas penindas (borjuasi) dan kelas terhisap (proletariat) dengan pola hubungan yang ditandai dengan dominasi dan eksploitasi.¹⁰

Inggris sebagai negara kapitalis yang telah maju mengembangkan politik ekonomi klasiknya yang bersumber pada Adam Smith dan David Ricardo, yang mempunyai teori tentang nilai suatu barang terletak dalam sejumlah tenaga yang diperlukan untuk membuatnya. Ini pun tidak lepas dari kritik para tokoh sosialis, diantaranya oleh Karl Marx yang menyatakan bahwa mengapa nilai yang terletak didalam tenaga yang membuatnya tidak diberikan kepada manusia yang membuatnya yaitu kaum buruh. Ini kemudian yang melandasi didalam teori ekonominya.

Di dalam pemikiran Karl Marx (1818-1883), yang membedakan sosialismenya dari sosialisme yang lain adalah dalam pandangan bahwa ia berdasarkan pada penelitian syarat-syarat objektif perkembangan masyarakat.

⁹ Harry Prabowo, *Perspektif Marxisme Tan Malaka : Teori dan Praksis menuju Republik*, cet II (Yogyakarta : Penerbit Jendela, 2002), hlm. 94.

¹⁰ *ibid.*, hlm. 95.

Marx mengklaim bahwa sosialismenya adalah sosialisme ilmiah. Marx menolak pemikirannya berlandaskan pertimbangan-pertimbangan moral. Sosialisme tidak akan datang karena dinilai baik atau karena kapitalisme dinilai jahat, melainkan karena, dan kalau syarat-syarat objektif penghapusan hak milik pribadi atas alat-alat produksi terpenuhi.

Seperti kelahirannya di Eropa sebagai reaksi terhadap kapitalisme, hal inilah yang menarik perhatian tokoh pergerakan di Indonesia untuk memakai sosialisme sebagai pisau analisis dan membongkar ketidakadilan, karena seperti realitas yang ada kekayaan yang dihasilkan para imperialis melalui pengorbanan besar rakyat Indonesia dan menghasilkan kesenjangan sosial dan ekonomi yang kentara.

Masa-masa sebelum kemerdekaan merupakan masa dimana sebuah bangsa mencari bentuk atau identitasnya. Indonesia terdiri dari masyarakat yang masih takluk pada kekuasaan bangsa lain, sehingga kemerdekaan hanya bagian dari sesuatu pengharapan tanpa ada tindak praktis yang nyata. Tindakan pemberontakan dan perlawanan yang terjadi lebih dikarenakan sentimen kedaerahan yang kental pada suku-suku seluruh daerah di Indonesia, atau sentimen agama antara penduduk lokal dan penjajah. Belum terdapat organisasi massa atau perjuangan yang berskala nasional sehingga dapat mempersatukan gerakan-gerakan perjuangan yang berbeda-beda. Apalagi sampai pada visi ke depan dengan program yang terencana dan dapat menjadi cita-cita bersama.

Walaupun mengalami ketidakadilan ditambah tindakan represif dari penjajah, kesadaran untuk melawan tidak timbul dengan sendirinya, dikarenakan

rakyat ketika itu masih terpecah belah sehingga tumbuhnya identitas Indonesia yang menjadi tujuan bersama belum ada dan kesemuanya itu harus menunggu terjadinya peristiwa yang menggemparkan pada abad ke-20 yaitu jalan menuju kebangkitan nasional.¹¹

Pada masa pra kemerdekaan itu pula kepentingan-kepentingan negara imperialis yang lain bermain di wilayah Indonesia, seperti perusahaan-perusahaan multinasional dari Inggris, Amerika dan Jepang bersama-sama dengan penjajah kolonial Belanda menguasai sektor-sektor ekonomi vital dari sumber daya alam di Indonesia,¹² sehingga rakyat Indonesia seolah-olah berdiri diatas kaki orang lain dan terkepung oleh kepentingan-kepentingan negara tersebut.

Inilah salah satu keuntungan negara-negara pemenang perang yang dapat mengambil kebijakan yang disertai keuntungan terhadap negara-negara yang kalah perang dan negara ketiga. Konsep sebagai sebuah kesatuan bangsa yang utuh belum matang dan belum merasuki setiap diri rakyat Indonesia, dan harus berhadapan dengan pergolakan dunia yang menuntut stabilitas dengan peperangan.

Dengan keadaan seperti itu, maka wajar bila rakyat Indonesia belum dapat membayangkan adanya kemerdekaan. Akan tetapi tidak semua bersikap pasrah, seiring dengan kebijakan *Politik Ethis*¹³ oleh pemerintah kolonial terdapat putra-

¹¹ Ricklefs M.C., *Sejarah Indonesia Modern*, cet. VIII (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2005), hlm. 223.

¹² *ibid.*, hlm. 230.

¹³ Sebuah gagasan yang pertama kali dilontarkan oleh Conrad Theodore van Deventer lewat tulisan yang diterbitkan dalam media berkala *De Gids* berjudul "*Een Eereschuld*" (Suatu Hutang Kehormatan) pada tahun 1899, mengenai politik pembaharuan terhadap negeri jajahan yang kemudian dicanangkan oleh Ratu Wilhelmina pada tahun 1901 dan lazim disebut politik Etis. Ada tiga prinsip yang dijadikan dasar kebijakan baru yaitu *educatie, emigratie, irrigatie*

putra bangsa yang mendapat kesempatan untuk mengecap pendidikan, mereka berani berbicara jauh mengenai gagasan pembebasan terhadap segala bentuk penjajahan, sampai pada konsepsi negara ideal yang merdeka. Mereka terdiri dari berbagai golongan, diantaranya adalah golongan kelas menengah yang dapat mengecap pendidikan di negeri Belanda, diantaranya Sutan Ibrahim Gelar Datuk Tan Malaka dan Kusno Sosro Sukarno.

Berbekal pemikiran untuk membebaskan, kedua tokoh ini turut membentuk arah gerakan-gerakan perjuangan yang ada. Gerakan-gerakan perjuangan di Indonesia mempunyai ciri yang identik didalam mengidentifikasi musuh bersama. Dengan sosialisme sebagai sebuah pisau analisis, mereka melihat berlandaskan realitas adanya ketidakadilan dan penindasan dari imperialisme dan kapitalisme, dimana memonopoli perdagangan sumber daya alam Indonesia tanpa kemakmuran bagi rakyat Indonesia, ini menimbulkan cita-cita kemerdekaan dan semangat memberontak untuk merubah keadaan yang ada.

Sosialisme sebagai faham yang memperjuangkan pemerataan, pemilikan sarana produksi dan pemerataan penikmatan hasil-hasil produksi,¹⁴ dirasa tepat sebagai *counter* terhadap realitas objektif rakyat Indonesia yang dihisap oleh kapitalis Belanda. Mengadopsi sosialisme sebagai faham untuk memperjuangkan tuntutan pembebasan dari ketidakadilan sampai meretas cita-cita kemerdekaan bagi bangsa Indonesia mempunyai cara tertentu di dalam perjuangan pencapaiannya.

(pendidikan, perpindahan penduduk, pengairan). Lihat M. C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern*, cet. VIII (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005) hlm.227-228.

¹⁴ Ign. Gatut Saksono, *Marhaenisme Bung Karno: Marxisme Ala Indonesia*, cet. I (Yogyakarta : Ardana Media, 2008), hlm. 14.

Tan Malaka dengan *Madilog* dan karya-karya lainnya, serta Sukarno dengan *Marhaenismenya* adalah representasi dari pengaruh sosialisme di dalam pemikiran yang dipraktikkan sebagai gerakan perjuangan kemerdekaan. Bertumpu pada kelas yang tertindas dan terexploitasi, seolah-olah mereka percaya bahwa perubahan menjadi tak terelakkan disebabkan oleh adanya pertentangan atau *class struggle*.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas dapat dilihat pengaruh dari cita-cita ideal sosialisme untuk keadilan yang merata dan menyeluruh pada gerakan perjuangan kemerdekaan. Tan Malaka dan Sukarno adalah dua tokoh yang dengan tegas menentang adanya *explorasi* penjajah kolonial Belanda terhadap rakyat Indonesia dan mencita-citakan kedaulatan atas tanah air Indonesia dengan jalan kemerdekaan.

Oleh karena berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep sosialisme kedua tokoh tersebut?
2. Bagaimana pemikiran mereka dapat menjadi sarana kritik terhadap realitas bangsa Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan

Dalam penulisan skripsi ini terdapat beberapa tujuan dan kegunaan yang akan dicapai, diantaranya:

1. Tujuan Penelitian

- a. Penelitian ini mempunyai tujuan akademis utama, yakni memberikan kajian secara filosofis tentang pemikiran sosialisme Tan Malaka dan Sukarno, untuk kemudian diperoleh pemahaman tentang sosialisme sebagai konsepsi pembebasan nasional Indonesia lebih mendalam.
- b. Memberikan kontribusi informasi ilmiah bagi studi Aqidah Filsafat khususnya mengenai sosialisme yang ditawarkan oleh dua tokoh besar nasional, yaitu Tan Malaka dan Sukarno

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan secara legal formal skripsi ini ditulis guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan di bidang Aqidah Filsafat pada fakultas Ushuluddin, Universitas Agama Islam (UIN) Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka ini dimaksudkan sebagai pedoman yang berguna dalam memberi penjelasan dan batasan masalah pembahasan, serta menunjukkan keotentikan (keaslian) suatu karya tulis. Sejauh yang penulis ketahui pembahasan masalah sosialisme telah banyak diungkap dalam berbagai penelitian dan risalah, diantaranya adalah :

1. Buku Edvard Kardelj yang berjudul *Jalan Menuju Sosialisme Sedunia*, yang menjelaskan perbedaan politik negara Yugoslavia dan Cina dalam mempraktekkan sosialisme dan marxisme.

2. Buku yang ditulis Franz Magnis-Suseno dengan judul *Pemikiran Karl Marx : Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*.

Buku-buku dan skripsi mengenai Tan Malaka yang menjadi acuan penulis dalam penggarapan skripsi ini diantaranya adalah :

1. Buku dan tulisan Tan Malaka dengan judul *Aksi Massa dan Naar de 'Republiek Indonesia*, disana Tan Malaka memberikan konsepnya mengenai arah perjuangan dan bentuk ideal dari perjuangan menuju Indonesia merdeka.
2. Buku Harry Prabowo yang berjudul *Perspektif Marxisme, Tan Malaka : Teori dan Praksis Menuju Republik*, disana dijelaskan keterkaitan erat pemikiran yang dimiliki oleh Karl Marx dengan pemikiran Tan Malaka.
3. Buku yang ditulis oleh Safrizal Rambe yang berjudul *Pemikiran Politik Tan Malaka, Kajian Terhadap Perjuangan "Sang Kiri Nasionalis"*, dimana dijelaskan pemikiran nasionalis Tan Malaka yang masih mempunyai rasa kebangsaan yang tinggi, sedang ia diidentifikasi sebagai pengikut marxisme.
4. Skripsi yang ditulis oleh Farhan Effendi (2001) dengan judul *Tan Malaka dan Strategi Perjuangannya*, dijelaskan bagaimana langkah-langkah perjuangan untuk mencapai kemerdekaan 100% bagi bangsa Indonesia.
5. Skripsi yang ditulis Alex Dwi Indarto (2005) yang berjudul *Madilog dalam Perspektif Islam*. Skripsi lain ditulis oleh Erfan Zainul Fanan (2006) yang berjudul *Kritik Tan Malaka Terhadap Mistisisme didalam Buku Madilog*.

6. Skripsi yang berjudul *Revolusi Proletariat : Kajian Kritis Fisafat Politik Tan Malaka* dari Ihsanudin (2007) yang mengambil titik tekan pemikiran revolusi proletariat dalam konstruksi dialektis spirit pembebasan Islam dan ide-ide marxisme, serta relevansinya dalam konteks kehidupan politik di Indonesia.

Buku-buku dan bahan acuan mengenai Sukarno ini diantaranya adalah :

1. Buku dan tulisan Sukarno dengan judul *Di Bawah Bendera Revolusi dan Indonesia Menggugat*, yang menjadi bahan acuan primer.
2. Buku yang ditulis Ign. Gatut Saksono berjudul *Marhaenisme Bung Karno : Marxisme Ala Indonesia* yang menyoroti pemikiran politik Sukarno dalam usahanya membangun masyarakat sosialis di bumi nusantara.
3. Buku yang ditulis oleh Yulianto Sigit Wibowo yang berjudul *Marhaenisme : Ideologi Perjuangan Sukarno*, buku yang khusus menguraikan pemikiran Sukarno yang terdapat pada marhaenisme.
4. Skripsi dengan judul *Bung Karno, Marhaenisme dan Islam* ditulis oleh Badruzzaman Al-Hamdani (2004), di sini diungkapkan bahwa marhaenismenya Sukarno sebagai akar sosialisme Indonesia dan juga alat perjuangan terhadap kolonial.
5. Skripsi yang ditulis oleh Munawaroh (2002) dengan judul *Hubungan Islam dan Sosialisme Studi Pemikiran Ir. Sukarno*.

Dari paparan telaah pustaka di atas, tidak satu pun yang pernah membandingkan kedua tokoh nasional ini. Dari uraian sumber tersebut maka penulis mencoba mengkomparasikan pemikiran sosialisme dari Tan Malaka dan

Sukarno di dalam perjuangan mencapai keadilan bagi bangsa Indonesia, sehingga pada akhirnya akan menarik lebih jauh untuk mengkritisnya.

E. Kerangka Teoritik

Sosialisme yang dikenal jauh sebelum Marx mulai memikirkan revolusi proletariat. Tokoh-tokoh yang mendahului Marx oleh Franz Magnis-Suseno disebut para pemikir sosialisme purba, yang oleh Marx masih digolongkan para sosialisme utopis. Pengertian utopis yaitu orang mengkhayalkan sebuah komunitas dengan tatanan kehidupan bersama yang ideal, yang meskipun barangkali tidak dapat dilaksanakan dalam kehidupan nyata, namun menunjukkan bagaimana seharusnya masyarakat ditata agar semua dapat hidup dengan baik dan sejahtera.¹⁵

Sosialisme sendiri muncul di Prancis sekitar tahun 1830, begitu juga dengan komunisme. Dua kata ini semula sama artinya, tetapi kemudian komunisme dipakai untuk aliran sosialis yang lebih radikal, yang menuntut penghapusan total hak milik pribadi serta mengharapkan keadaan komunis itu bukan dari kebaikan pemerintah, melainkan semata-mata hasil dari perjuangan kaum terhisap sendiri. Cita-cita kaum utopis seperti penghapusan hak milik pribadi, kewajiban setiap orang untuk bekerja, penyamaan pendapatan dan hak semua orang, pengorganisasian produksi oleh negara sebagai sarana untuk menghapus kemiskinan dan penghisapan orang kecil akan menjadi cita-cita utama sosialisme modern.

¹⁵ Franz Magnis-Suseno, *Pemikiran Karl Marx: Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*, hlm. 16.

Secara umum sosialisme dibedakan atas kecenderungan arah gerakan menuju tercapainya sosialisme. Terdapat kelompok yang menganjurkan bahwa cita-cita tersebut dapat berhasil dengan jalan revolusi, Leninisme¹⁶, Maoisme¹⁷ dan Marxisme revolusioner termasuk yang percaya pada jalan ini. Kemudian kelompok yang percaya pada sistem reform, Fabianisme¹⁸ dan Marxis reformis. Sindikalisme¹⁹ dan varian Marxisme lain merupakan kelompok yang percaya bahwa kedua jalan tersebut mungkin untuk dilakukan.²⁰

Walaupun kemudian apa yang diprediksi Marx meleset, tidak seluruhnya kemudian salah. Revolusi tetap terjadi di beberapa negara yang kemudian

¹⁶ Vladimir Ilyich Lenin menafsirkan ajaran-ajaran Marx secara radikal dan sangat kiri. Berdasarkan teori Marx, pemikiran Lenin merupakan ideologi baru yang kemudian dikenal sebagai komunisme (Marxisme-Leninisme). Di tangan Lenin, Marxisme menjadi tidak sekedar wacana teoritis yang mengawang-awang, melainkan juga sebuah gerakan berorientasi praksis. Lenin mencoba mengukuhkan kembali semangat Marxisme sebagai filsafat akademis yang berorientasi praksis. Lihat Ahmad Suhelmi, *Pemikiran Politik Barat, Kajian Sejarah Pemikiran Negara, Masyarakat dan Kekuasaan* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 364.

¹⁷ Maoisme atau pemikiran Mao Zedong adalah varian dari Marxisme-Leninisme. Beberapa kelompok Maois percaya bahwa teori-teori Mao telah memberikan tambahan berarti kepada dasar-dasar kanon Marxis. Maoisme dan turunannya dengan kuat mendukung Uni Soviet, serta menganggap Joseph Stalin sebagai pemimpin sosialis sejati terakhir Uni Soviet. Mao memusatkan perhatian pada kaum buruh-tani sebagai kekuatan revolusioner yang utama, yang menurutnya dapat dipimpin oleh kaum proletar. Mao juga percaya kekuasaan politik adalah berasal dari moncong senjata, kontrol yang ketat dan sentralisasi perlu untuk menjaga wilayah revolusi dari ancaman luar. Lihat *Maoisme*, diunduh dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Maoisme>, pada tanggal 11 Desember 2008.

¹⁸ Fabianisme yaitu suatu bentuk dari teori sosialisme yang menghendaki suatu transisi konstitusional dan pengalihan bertahap pemilikan dan sarana produksi kepada negara. Tidak akan dilakukan teknik-teknik revolusioner dan lebih ditekankan pada metode pendidikan. Aliran ini mencoba cara yang praktis untuk memanfaatkan semua sarana legislatif untuk pengaturan jam kerja, kesehatan, upah dan kondisi kerja yang lain. Lihat Sri Agus, *Sosialisme Sebagai Ideologi Politik*, diunduh dari http://perpustakaan.uns.ac.id/jurnal/upload_file/86-fullteks.doc (socialism), pada tanggal 11 Desember 2008.

¹⁹ Sindikalisme merupakan aliran radikal dan dianggap perkawinan silang antara Marxisme dan Anarkisme. Sindikalisme memakai prinsip aksi langsung melalui pemboikotan, sabotase, pemberontakan dan pemogokan umum, ia ingin memasukkan langsung perjuangan kelas ke dalam bidang ekonomi. Menolak adanya negara dan karena itu, juga tidak menyetujui perjuangan kaum sosialis di dalam parlemen melalui sebuah partai buruh. Mereka ingin menyerahkan industri kepada serikat-serikat buruh, dan ditetapkan dari bawah oleh kaum buruh sendiri. Sindikalisme mengembangkan semangat juang tinggi, menekankan usaha pribadi buruh dan peran elite pejuang. Lihat Franz Magnis-Suseno, *Pemikiran Karl Marx: Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*, hlm. 243-244.

²⁰ *Socialism*, diunduh dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Socialism>, pada tanggal 04 Juli 2008.

menyesuaikan dengan kondisi negara tersebut. Inilah kemudian yang banyak menjadi bagian para pemikir sesudahnya, George Lukacs seorang pemikir Neo-Marxisme yang menganalisis pemikiran Marx mengenai revolusi sosialis. Menurutnya revolusi sosialis tidak terjadi pada puncak abad ke-19, bukan karena teori itu salah tetapi karena kapitalisme mampu melakukan perubahan pada dirinya sendiri.²¹ Yang lebih menarik lagi dari pemikiran Lukacs, kapitalisme memanipulasi kesadaran kelas menjadi ideologi atau disebut dengan istilah reifikasi yaitu reduksi hubungan sosial dan ide menjadi proses tetap yang seperti alam tampak membeku sehingga tak dapat diubah-ubah, ini untuk mendukung citra kapitalis dan menjauhkan pekerja dari revolusi sosialis.²²

Hal ini kemudian dilanjutkan oleh madzhab Frankfurt dengan teori kritisnya, tetapi mereka menyatakan bahwa teori kritis mereka lebih merupakan kritik menyeluruh atas peradaban daripada Marx yang fokus pada kapitalisme. Hal ini dimulai dan dirintis oleh Horkheimer dengan melakukan kritik epistemologis dan kritik peradaban industrial dengan merumuskan alternatif epistemologis dan metodologi teori sosial. Pemikiran alternatif itu berupa suatu kritisisme sistematis terhadap positivisme dan metodologi dan bertujuan membangun paradigma keilmuan yang memungkinkan digunakannya penelitian interdisipliner dalam kegiatan ilmiah.²³ Horkheimer mengkritik paham positivisme dan menggunakan epistemologi materialis yang dirumuskan Marx muda sebagai dasar teoritis.

²¹ Ben Agger, *Teori Sosial Kritis*, terj. Nurhadi (Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2006), hlm. 159.

²² *ibid.*, hlm. 162.

²³ Ahmad Suhelmi, *Pemikiran Politik Barat, Kajian Sejarah Pemikiran Negara, Masyarakat dan Kekuasaan* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 356.

Berlanjut pada elemen kedua, yaitu konsep industri budaya untuk menjelaskan aspek ideologis dan manipulasi kultural oleh kapitalisme. Hal ini menurut Horkheimer dan Adorno adalah fokus mereka yang luput dari semua teori modernitas terdahulu. Dominasi ideologi kapitalisme mengacu pada kegemaran masyarakat melihat dunia, termasuk alam sebagai objek yang harus dikuasai bagi kemamfaatan manusia, akan tetapi disini mereka membedakan penguasaan dengan dominasi atasnya.²⁴

Kemudian dalam tradisi pemikiran Habermas, pengertian kritik berkembang menjadi apa yang disebut “kritik ideologi”. Bagi Habermas bilamana pengetahuan dan ilmu pengetahuan membeku menjadi delusi atau kesadaran palsu yang merintangi praksis sosial manusia untuk merealisasikan kebaikan, kebenaran, kebahagiaan dan kebebasannya, keduanya telah berubah menjadi “ideologis”. Teori kritis berkepentingan untuk membebaskan sekaligus menyembuhkan masyarakat yang mendekam dalam kungkungan ideologi tersebut.²⁵ Habermas dianggap mampu menyediakan basis filosofis bagi kritik ideologi yang bisa menghindarkannya dari kecenderungan ideologis. Bagaimana akal budi diperlakukan hanya sebagai instrument (alat), akal budi (reason) kemudian kehilangan perannya yang sangat strategis yaitu peran emansipatif

Walhasil bagi pemikiran kritis, sebuah teori akan berarti kritis sejauh ia memiliki kepentingan untuk membebaskan manusia dan masyarakat dari segala bentuk hambatan yang merintangi manusia menjadikan dirinya semakin rasional. Dengan kata lain ia ingin menjadikan masyarakat irrasional menjadi rasional.

²⁴ *ibid.*, hlm. 170.

²⁵ Budi F. Hardiman, *Kritik Ideologi: Pertautan Pengetahuan dan Kepentingan*, (Kanisius : Yogyakarta, 1990), hlm. 192.

Berangkat dari teori di atas terdapat perkembangan di kalangan pemikir dan teoritis tentang perkembangan sosialisme sampai pada kritik atasnya. Kemudian dengan konteks ke Indonesiaan yang menjadi latar kedua tokoh yaitu Tan Malaka dan Sukarno, dapatkah pemikiran mereka menjadi sarana kritik terhadap realitas bangsa Indonesia sekarang ini.

F. Metode Penelitian

Penelitian merupakan syarat mutlak dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, kegiatan penelitian merupakan upaya untuk merumuskan masalah, mengajukan dan mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan, dengan jalan menemukan fakta-fakta dan memberikan penafsiran yang benar. Lebih dinamis lagi penelitian juga berfungsi dan bertujuan *inventatif* yakni terus-menerus memperbarui lagi kesimpulan dan teori yang telah diterima berdasarkan fakta-fakta dan kesimpulan-kesimpulan yang telah ditemukan.

Data untuk keperluan penelitian ini, penulis melakukan riset pustaka (*library research*) yakni, mengumpulkan buku-buku yang merupakan karya Tan Malaka dan Sukarno sebagai sumber rujukan primer dan buku-buku sekunder meliputi buku-buku, jurnal, serta karya-karya ilmiah lainnya yang dapat menunjang penelitian ini, yang tentunya disesuaikan dengan topik bahasan.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Karena jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data, yaitu suatu upaya untuk

menelusuri literatur-literatur yang ada relevansinya dengan permasalahan yang dibahas.

2. Pengolahan Data

Pengolahan data tersebut dilakukan ketika data-data pendukung telah terkumpul. Dan pengolahan data disini menggunakan diantaranya :

a. Deskripsi

Disini penulis akan mencoba memaparkan isi naskah mengenai konsep pemikiran tokoh yang sifatnya mendasar dari peristiwa yang ada dengan corak deduktif, yaitu proses penalaran dari hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus,²⁶ untuk mendapatkan gambaran dengan jelas sehingga akhirnya fungsi naratif menjadi tampak.

b. Komparatif

Yaitu metode yang membandingkan pemikiran tokoh, entah yang dekat dengannya atau justru yang sangat berbeda dengannya. Dalam perbandingan itu diperhatikan keseluruhan pemikiran dan ide-ide pokok, kedudukan, konsep-konsep, metode dan sebagainya.²⁷

c. Content Analisis

²⁶ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, cet. I (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1996), hlm. 43.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta.1991), hlm.197-198.

Yaitu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan sah data dengan memperhatikan konteksnya.²⁸

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini disistematisasikan dalam bab-bab tertentu, namun antara bab yang satu dengan bab lainnya memiliki hubungan. Kemudian dari bab dibagi lagi menjadi sub bab, sehingga dalam pembahasan akan menghasilkan pembahasan yang runtut.

Bab Pertama, menguraikan secara garis besar penulisan yang meliputi : Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, menguraikan aspek-aspek dalam memahami ketokohan Tan Malaka dan Sukarno yang meliputi : Latar belakang kehidupan meliputi riwayat hidup yaitu tanah tempat kelahiran dan pendidikan yang dijalani. Pengalaman yang didapat ketika merantau dan perjalanan karir sehingga dapat mengidentifikasi karya-karya, corak pemikiran, kedudukan dan pengaruhnya.

Bab Ketiga, akan menguraikan aspek-aspek dalam memahami sosialisme sebagai kerangka umum yang meliputi : sejarah sosialisme, konsepsi sosialisme dan sosialisme yang berkembang di Indonesia disertai tokoh-tokohnya, khususnya juga yang mempengaruhi pemikiran dari Tan Malaka dan Sukarno.

²⁸ Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.172-173.

Bab Keempat, berisi tentang uraian secara komparatif mengenai aspek-aspek dari Sosialisme yang ada pada pemikiran Tan Malaka dan Sukarno sebagai konsepsi pembebasan nasional Indonesia, sehingga didapat analisis perbandingan antara keduanya.

Bab Kelima, merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dari uraian-uraian sebelumnya berupa jawaban terhadap masalah yang telah dirumuskan. Bab ini merupakan refleksi singkat-komprehensif yang bersifat kritis-evaluatif dari apa yang telah diuraikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan penyusun dalam penelitian ini tentang konsep sosialisme antara Tan Malaka dan Sukarno yang mengambil titik tekan perbandingan pemikiran sosialisme sebagai konsep pembebasan terhadap penjajahan fisik dan mental rakyat Indonesia, serta sebagai kritik terhadap realitas bangsa Indonesia saat ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

Sosialisme sebagai ideologi, di perjuangkan oleh Tan Malaka dan Sukarno karena keduanya percaya sosialisme bertujuan mengangkat harkat martabat dan kesejahteraan berkeadilan sosial seluruh bangsa Indonesia. Pandangan hidup ideal ini menuntut syarat-syarat yang harus dipatuhi dan dilaksanakan, sebagai sebuah sistem yang menuntun pada sebuah keadaan yang diharapkan berdasar tujuan ideal tadi.

Hasil analisis mereka berdua terhadap kondisi bangsa Indonesia sama-sama melihat bahwa, masih terkekangnya pola pikir masyarakat Indonesia pada pengharapan yang besar terhadap sesuatu yang mistis dan takhayul. Kemudian adanya penjajahan oleh kapitalis-imperialis Belanda yang mengakibatkan kesenjangan kesejahteraan, sehingga tercipta kelas yang berpunya dan kelas yang tidak memiliki apa-apa. Ditambah dengan adanya pertentangan bangsa yang semakin memperuncing perbedaan antara menjajah dan terjajah, hal ini yang kemudian melekatkan mereka berdua sebagai tokoh nasionalis.

Meskipun selanjutnya kedua tokoh mempunyai jalan perjuangan yang berbeda, hal ini tentunya bukan tanpa alasan, ini merupakan pilihan yang didasari oleh latar belakang yang membentuk karakter pemikiran mereka. Sosialisme yang di kembangkan oleh keduanya dari yang hanya sekadar sebuah konsep perjuangan kelas yang tertindas, konsep yang semula bertumpu pada tercapainya konsesi dan tujuan satu kelompok atau kelas, menjadi sentimen penggugah kesadaran sebuah bangsa yang tertindas, juga akan potensi kemandirian atau kemerdekaan. Tidak dapat dipungkiri, sosialisme menjadi ruh pada spirit perubahan sosial, baik itu secara revolusioner maupun evolusioner. Terlepasnya penjajahan secara fisik dan mental menuju Indonesia merdeka menjadi bukti kalkulasi ide sosialisme menjadi praksis perjuangan bangsa Indonesia.

Sinkretisme yang dimunculkan Sukarno membuat sosialismenya berbaur dengan tradisi Jawa dan Islam, hal ini dikarenakan intensnya pergumulan Sukarno dengan konstelasi politik di tanah air. Tan Malaka lebih mempercayakan konsep sosialisme modern seperti di Barat, terlebih lagi pada pola pikir yang rasional dan dinamis karena mendasarkan pada perkembangan masyarakat di Barat yang lebih banyak masa perjalanan hidupnya ia habiskan. Identifikasi massa yang tidak terlalu berbeda dengan analisis kelas pada marxisme, adanya dua kelas yang bertentangan menjadikan kedua tokoh yaitu Tan Malaka dan Sukarno menempatkan massa dominan yaitu rakyat Indonesia pada kelas yang dikuasai oleh penguasa yaitu penjajah Belanda. Yang membedakan kemudian adalah teori kelas Marx berkembang di tangan keduanya, karena bukan saja sebuah perjuangan kelompok masyarakat yang berjuang untuk kelompoknya, tetapi perjuangan

bangsa untuk dapat bebas dari bangsa yang menjajah. Keterbukaan pemikiran sosialisme keduanya, menyiratkan tidak terlepasnya konteks sosiokultural yang khas dari bangsa Indonesia.

Sosialisme pada pemikiran Tan Malaka dan Sukarno mempunyai titik tekan yang berbeda, sosialisme sebagai jalan pembebasan fisik maupun mental bangsa Indonesia lekat pada Tan Malaka, dan sosialisme sebagai jalan persatuan diantara gerakan-gerakan perjuangan lekat pada Sukarno. Ini semua demi satu tujuan, yaitu kepentingan perjuangan Indonesia merdeka dan ini melandasi sosialisme yang mereka berdua pahami dan terapkan. Sosialisme sebagai ideologi memudahkan keduanya untuk memberi tempat bagi keberpihakan yang jelas, karena memberikan legitimasi atas tindakan yang dilakukan, serta deskripsi kelompok sosial mana yang dapat diajak berjuang dan yang diperjuangkan. Dari pemikiran kedua tokoh ini, sosialisme bukan hanya sebagai alat perjuangan menuju kesejahteraan, tetapi juga diarahkan pada kemandirian bangsa. Lepas dari penjajah berarti berani menentukan pilihan untuk kepentingan bersama.

Sisi praktis sosialisme pada pemikiran Tan Malaka dan Sukarno, dapat memposisikan dengan jelas arah dan tujuan dari gerakan perjuangan. Upaya lebih lanjut untuk merekonstruksi pemikiran kedua tokoh diperlukan karena kondisi Indonesia masih di dalam hegemoni kapitalisme, yang saat ini kapitalisme lebih dari sistem ekonomi atau sistem sosial yaitu hanya melihat kapitalisme sebagai cara produksi atau modus produksi, tetapi telah merasuk pada cara berada manusia bahkan sosialisme akhirnya terkooptasi oleh kapitalisme.

B. Saran-saran

Kajian untuk lebih mengenal kedua tokoh besar dalam pergerakan kebebasan Indonesia dirasa perlu, karena kesadaran yang terbentuk dari kedua tokoh ini dirasa saling melengkapi, terutama lagi sikap dan keberpihakan total kepada bangsanya untuk mencapai kemerdekaan dan kesejahteraan, ditengah-tengah kekuasaan kekuatan asing yang dominan. Meskipun dua tokoh besar ini dianggap sebagai *founding father* Indonesia mencapai merdeka, selanjutnya pengkultusan yang berlebihan membuat kemandekan dalam representasi pemikiran mereka berdua.

Oleh karena itu sudah selayaknya kajian-kajian mengenai sosok pejuang kemerdekaan republik Indonesia tersebut lebih mendapat “ruang” dan apresiasi intelektual seluas-luasnya sebagai tambahan khazanah sejarah pemikiran di Indonesia. Tan Malaka dan Sukarno tetap dikenang oleh para penerus bangsanya melalui karya dan tulisan orang lain yang mengkaji sosok pribadi pahlawan tersebut.

Dalam konteks perubahan sosial di Indonesia, konsep dari kedua tokoh tadi dapat menjadi pijakan untuk mengenal sekaligus mengarahkan perubahan sosial yang ideal bagi bangsa Indonesia. Yang kemudian tentu saja tidak menjadi sesuatu yang tertutup dan baku, sehingga dapat dikembangkan lagi seiring kondisi objektif yang problematik seperti sekarang. Hilangnya keberpihakan yang kritis membuat kesadaran akan terus di dominasi oleh arus besar wacana yang menyembunyikan kekuasaan untuk terus menutup-nutupi ketidakadilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agger, Ben. *Teori Sosial Kritis*, terj. Nurhadi (Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2006)
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta.1991)
- Al. Andang L. Binawan dan A. Prasetyantoko (ed.), *Keadian Sosial, Upaya Mencari Makna Kesejahteraan Bersama di Indonesia* (Jakarta : Penerbit Buku Kompas, 2004)
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003)
- Dahm, Bernhard. *Sukarno dan Perjuangan Kemerdekaan*, diterjemahkan oleh Hasan Basari (Jakarta : LP3ES, 1987)
- Fink, Hans. *Filsafat Sosial dari Feodalisme hingga Pasar Bebas* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003)
- Hardiman, Budi F. *Kritik Ideologi: Pertautan Pengetahuan dan Kepentingan*, (Kanisius : Yogyakarta, 1990)
- Imam Toto K. Rahardjo, Herdianto WK, Djko Pitojo (ed.), *Bung Karno, Bapakku, Guruku, Sahabatku, Pemimpinku, Kenangan 100 Tahun Bung Karno* (Jakarta : PT Grasindo : 2001)
- Kahin, George Mc Turnan. *Nasionalisme dan Revolusi di Indonesia* (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan dan Sebelas Maret University Press, 1995)
- Kardelj, Edvard. *Jalan Menuju Sosialisme Sedunia*, cet. I (Yogyakarta : Tarawang Press, 2001)
- Kuntowijoyo. *Peran Borjuasi Dalam Transformasi Eropa* (Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2005)
- Llyod, Christopher (ed.). *Teori Sosial dan Praktek Politik* (Jakarta: Rajawali, 1986)
- Malaka, Tan. *Aksi Massa* (Yogyakarta : Penerbit Narasi, 2008)
- _____, *Gerpolek*, cet. II (Yogyakarta : Penerbit Jendela, 2000)
- _____, *Madilog* (Jakarta : Pusat Data Indikator, 1999)
- _____, *Naar de Republiek Indonesia*, 1925.

- Marx, Karl. *Tesis Tentang Feuerbach* (1845)
- Munasichin, Zainul. *Berebut Kiri : Pergulatan Marxisme Awal di Indonesia 1912-1926,...*(Yogyakarta : LKiS, 2005)
- Mintz, Jeanne S. *Muhammad, Marx, Marhaen “Akar Sosialisme Indonesia”* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003)
- Prabowo, Harry. *Perspektif Marxisme Tan Malaka : Teori dan Praksis menuju Republik*, cet II (Yogyakarta : Penerbit Jendela, 2002)
- Praja, Juhaya S. *Aliran-Aliran Filsafat dan Etika*, cet.I (Jakarta : Pustaka Media, 2003)
- Rambe, Safrizal. *Pemikiran Politik Tan Malaka : Kajian Terhadap Perjuangan Sang Kiri Nasionalis “Jalan Penghubung Memahami Madilog”*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003)
- Ricklefs, M.C. *Sejarah Indonesia Modern*, cet. VIII (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2005)
- Saksono, Ign. Gatut. *Marhaenisme Bung Karno: Marxisme Ala Indonesia*, cet. I (Yogyakarta : Ardana Media, 2008)
- Skocpol, Theda. *Negara dan Revolusi Sosial* (Jakarta : Penerbit Erlangga, 1991)
- Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*, cet. I (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1996)
- Suhelmi, Ahmad. *Pemikiran Politik Barat, Kajian Sejarah Pemikiran Negara, Masyarakat dan Kekuasaan* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2001)
- Sukarno. *Dibawah Bendera Revolusi*, (Jakarta : Yayasan Bung Karno, 2005)
- _____, *Indonesia Menggugat*, (Jakarta : Penerbit “S.K. Seno”, 1951)
- Supriyadi, Eko. *Sosialisme Islam Pemikiran Ali Syari’ati* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003)
- Suseno, Franz Magnis. *Pemikiran Karl Marx: Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*, cet. II (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 1999)
- _____, *Berfilsafat dari Konteks*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1992)

Tjokroaminoto, H.O.S. *Islam dan Sosialisme* (Jakarta : Lembaga Penggali dan Penghimpun Sejarah Revolusi Indonesia dan Indang dan Pemuda Jakarta, 1963)

Wibowo, Yulianto Sigit. *Marhaenisme : Ideologi Perjuangan Sukarno*, (Yogyakarta : Buana Pustaka, 2005)

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Ahmad Romzan Fauzi
Nama Panggilan : ipau
Tempat Tanggal Lahir : Kelua, 04 Mei 1984
Alamat Asal : Komplek Sukamaju No 37
Mabuun, Kab. Tabalong, Kal-Sel
Alamat Yogyakarta : AMKS Pangeran Antasari
JL. Samirono Baru No 46 Depok Sleman
Yogyakarta
Agama : Islam
E-mail : ipau_neo@yahoo.com
Nama Ayah : Muttaqin
Nama Ibu : Nurul Huda
Pekerjaan Orang Tua : PNS

RIWAYAT PENDIDIKAN

- A. Pendidikan Formal** :
- | | |
|-----------|---|
| 1988-1990 | TK Raudhothul Athfal Murung Pudak Tanjung Kalsel |
| 1990-1996 | SDN Pembataan Murung Pudak Tanjung Kalsel |
| 1996-1999 | MTsN Tanjung Kalsel |
| 1999-2002 | MAK Darul Ulum Jombang Jawa Timur |
| 2002-2003 | Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII),
Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (tidak
selesai) |
| 2003-... | Jurusan Aqidah Filsafat (AF), Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta |
- B. Pendidikan Non-Formal** :
- | | |
|-----------|--|
| 1999-2002 | Ponpes Darul Ulum Jombang Jawa Timur |
| 2004 | Peserta DIKLATSARKOP XLII UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta |
| 2008 | Peserta MUBES V PMKS Yogyakarta |
- C. Pengalaman Organisasi** :
- | | |
|-----------|--|
| 2000-2001 | Bagian PRESS OSIS MAK Darul Ulum Jombang |
| 2007 | Panitia Kegiatan “ALL ABOUT SOUTH
KALIMANTAN” PMKS Yogyakarta |
| 2007 | Ketua Panitia MAA XXIV AMKS Pangeran Antasari
Yogyakarta |
| 2007-2008 | Mandataris XXIV AMKS Pangeran Antasari
Yogyakarta |